

ANALISIS PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DIMASA KOVID-19

Ledi Antoni¹, Muhammad Iqbal Fasa²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

lediantoni00133@gmail.com, miqbalfasa@radenintan.ac.id

ABSTRACT

The condition of Islamic banking in Indonesia during the Covid-19 period can be seen with quite good performance, although there are still serious problems with the increasingly complex competition. This study examines the analysis of the development of Islamic banking in the Covid-19 era. This study aims to analyze the analysis related to the development of Islamic banking in the Covid-19 era. The method used in this research is descriptive qualitative analysis, while the data collection technique is done through interviews and observation. The results of the study show that the impact of COVID-19 on the economy in Indonesia, including 1) Indonesia's economic growth could be minus 0.4, 2) A decline in the export and import sector, 3) the MSME sector, and 4) The Rupiah exchange rate fell against the US Dollar. Meanwhile, the impact of COVID-19 on the Islamic Bank sector, namely: 1) Credit distribution (financing), 2) Decrease in asset quality, and 3) Tightening of net interest margins. Islamic banking must continue to transform to become a strong and stable bank, however, financial institutions including Islamic banking in various countries experience obstacles and challenges in their development, namely the Covid 19 pandemic.

Keywords: *Development; Banking; Sharia.*

ABSTRAK

Kondisi Perbankan Syariah di Indonesia pada masa Covid-19 dapat diketahui dengan kinerja cukup baik, walaupun masih terdapat problematika yang serius dengan persaingan yang dihadapi semakin kompleks. Penelitian ini mengkaji terkait dengan analisis perkembangan perbankan syariah dimasa covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait analisis perkembangan perbankan syariah dimasa covid-19. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui



wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap perekonomian di Indonesia, diantaranya adalah 1) Pertumbuhan ekonomi indonesia bisa minus 0,4, 2) Penurunan dalam sektor ekspor dan impor, 3) Sektor UMKM, dan 4) Nilai tukar Rupiah anjlok terhadap Dolar AS. Sedangkan pada dampak covid-19 terhadap sektor Bank Syariah yakni: 1) Penyaluran kredit (pembiayaan), 2) Penurunan kualitas aset, dan 3) Pengetatan margin bunga bersih. Perbankan syariah harus terus bertransformasi untuk menjadi perbankan yang kuat dan stabil, namun begitu lembaga keuangan termasuk perbankan syariah di berbagai Negara mengalami hambatan dan tantangan dalam perkembangannya yakni adanya pandemi Covid 19.

Kata Kunci: Perkembangan; Perbankan; Syariah.

PENDAHULUAN

Pada abad ke-19 umat Islam mulai menyadari bahwa sistem perbankan dan ekonomi saat ini didasarkan pada Riba yang dilarang Islam dalam segala bentuknya baik komersial maupun non komersial. Proyek utama yang membuka jalan bagi masa depan perbankan Islam yang menjanjikan adalah "Mit Ghamr" di Mesir. Sementara itu, inisiatif lain diambil dalam bentuk "Tabung Haji" di Malaysia. Tantangan utama dalam pendirian perbankan syariah adalah mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan Syariah (Koni, 2020).

Kondisi Perbankan Syariah di Indonesia pada masa Covid-19 dapat diketahui dengan kinerja cukup baik, walaupun masih terdapat problematika yang serius dengan persaingan yang dihadapi semakin kompleks. Perbankan syariah harus terus bertransformasi untuk menjadi perbankan yang kuat dan stabil, namun begitu lembaga keuangan termasuk perbankan syariah di berbagai Negara mengalami hambatan dan tantangan dalam perkembangannya yakni adanya pandemi Covid 19. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Yenti yang temanya tidak jauh berbeda, yakni dampak pandemi Covid19 terhadap perkembangan ekonomi, perbankan



dan bisnis bahwa pandemi covid19 mempengaruhi perkembangan dunia perbankan yakni di prediksi akan mengalami depresi serta beberapa tantangan di dunia ekonomi bisnis. Dampak dari covid 19 juga menyebabkan penurunan permintaan produk bisnis syariah dan perlambatan realisasi penanaman modal. Sebagaimana pendapat Morgan terdapat tiga risiko yang harus dilewati industri perbankan pada masa covid-19 yakni penyaluran kredit, penurunan kualitas aset dan pengetatan margin bunga bersih (Juhadi, 2020).

Perbankan syariah menghadapi sejumlah tantangan di tengah wabah Covid-19. Pengamat Ekonomi Syariah yang juga pendiri Karim Consulting, Adiwarmanto Karim menyampaikan kondisi industri bisa memburuk lebih dulu daripada industri bank konvensional. Kondisi pandemi bisa mengurangi daya saing bank syariah dan masyarakat memindahkan dananya ke bank konvensional (Damayanti, 2020).

Bank dapat melakukan restrukturisasi sehingga NPF bisa ditekan. Tantangan lainnya adalah likuiditas yang tidak merata di industri. Sejumlah bank bisa menikmati kelebihan likuiditas dan lainnya kekurangan. Selain itu, dua opsi solusi merujuk pada kondisi krisis 1998 dan 2008. Saat itu, bank-bank syariah melakukan konversi pembiayaan dengan akad murabahah menjadi pembiayaan dengan akad musyarakah dan mudharabah (Hatta, 2021).

MEDOTE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis perkembangan perbankan syariah dimasa covid-19. Jenis penelitian deskriptif analisis, menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Sofyan, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pandemi Covid-19 telah menjadi permasalahan serius hampir di seluruh negara di Dunia saat ini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa jumlah kematian terkait virus corona di seluruh dunia telah bertambah menjadi 30.105 orang hingga Minggu (29/3) waktu setempat. Menurut laporan situasi harian WHO seperti dilansir kantor berita Xinhua, Senin (30/3/2020), total 638.146 kasus coronavirus telah dilaporkan secara global. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa dampak yang disebabkan oleh virus corona ini. Dampak dari virus ini tidak hanya berdampak dari berbagai sektor, baik itu kesehatan, sosial, budaya, pariwisata maupun juga ekonomi. Berikut beberapa dampak di bidang ekonomi dari virus ini yakni:

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa minus 0,4. Menteri Keuangan Sri Mulyani (2020) mengatakan Indonesia cukup terhantam keras dengan penyebaran virus Corona. Tidak hanya kesehatan manusia, virus ini juga mengganggu kesehatan ekonomi di seluruh dunia. Komite Stabilitas Sektor Keuangan (KSSK), kata Indonesia Ani, dalam memperkirakan pertumbuhan ekonomi skenario terburuk bisa minus 0,4 persen. Kondisi sekarang ini akan berimbas pada menurunnya konsumsi rumah tangga yang diperkirakan 3,2 persen hingga 1,2 persen. Lebih dari itu, investasi pun akan merosot tajam. Sebelumnya, pemerintah cukup optimistis bahwa investasi akan tumbuh enam persen. Namun, dengan adanya COVID-19, diprediksi investasi akan merosot ke level satu persen atau terburuk bisa mencapai minus empat persen.

2. Penurunan dalam sektor ekspor dan impor. Kegiatan Ekspor diperkirakan terkoreksi lebih dalam, mengingat sudah satu tahun belakangan ini pertumbuhannya negatif. Begitu juga dengan impor juga akan tetap negatif pertumbuhannya.

3. Sektor UMKM Sektor UMKM adalah sektor yang juga terpukul. Padahal, selama ini biasanya menjadi safety net. Sekarang mengalami pukulan yang sangat besar, karena adanya restriksi kegiatan ekonomi dan sosial yang memengaruhi kemampuan UMKM, yang biasanya resilient, bisa menghadapi kondisi. Tahun 97-98, justru UMKM masih resilien. Sekarang ini dalam COVID ini, UMKM terpukul paling depan karena ketiadaan kegiatan di luar rumah oleh seluruh masyarakat.

4. Nilai tukar Rupiah anjlok terhadap Dolar AS. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) berpotensi melemah hingga Rp20.000 per dolar AS akibat wabah COVID-19.



Untuk perkiraan moderatnya berada di kisaran Rp17.500 per dolar AS. Hal ini menjadi bagian dari salah satu skenario asumsi makro 2020 yang seluruhnya mengalami perubahan, seperti pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan 2,3 persen hingga minus 0,4 persen. Selain itu, inflasi 5,1 persen serta harga minyak mentah Indonesia yang anjlok menjadi USD 31 per barel. Penyebab lainnya melemahnya rupiah karena investor panik sehingga terjadi apa yang disebut pembalikan modal atau capital outflow. Selama periode terjadinya pandemi iniantara Januari dan Maret 2020 telah terjadi capital outflow dalam portofolio investasi Indonesia, yang jumlahnya mencapai Rp167,9 triliun, yang menjadi turunnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS. (Bahri, A. S 2021).

Pandemi Covid-19 ini juga diperkirakan bakal melemahkan sektor perbankan di Indonesia. Dalam riset yang disampaikan pada Selasa (24/3/2020), lembaga rating global, Fith Rating baru-baru ini telah merevisi peringkat operasional (operating environment mid-point score) bank-bank di Indonesia menjadi 'BB+' dari sebelumnya 'BBB-'. Revisi skor operasional Fitch ini artinya mencerminkan adanya ketidakpastian seputar tingkat keparahan dan durasi pandemi corona dan dampaknya terhadap operasional bank-bank di Indonesia. Menurut J.P Morgan dalam (Bairizki, 2021) bahwa ada tiga risiko yang membayangi industri perbankan dalam masa pandemi covid-19 yaitu penyaluran kredit, penurunan kualitas aset dan pengetatan margin bunga bersih. Dari ketiga risiko tersebut mari kita analisa apakah bank syariah lebih kuat dalam menghadapi krisis ekonomi akibat pandemi covid-19 dibandingkan bank konvensional atau malah sebaliknya.

1. Penyaluran kredit (pembiayaan) Dalam hal ini bank syariah maupun bank konvensional akan mengalami kondisi yang sama. Baik bank syariah maupun bank konvensional akan sama-sama mengalami pelambatan penyaluran kredit (pembiayaan).

2. Penurunan kualitas aset Dalam hal ini baik bank syariah maupun bank konvensional akan sedikit terbantu dengan adanya POJK No.11/POJK.03/2020. POJK tersebut akan membantu bank syariah maupun bank konvensional terutama dalam pencadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Bank syariah diprediksi akan memiliki dibandingkan dengan bank konvensional.



3. Pengetatan margin bunga bersih keunggulan Hal tersebut dikarenakan bank syariah menggunakan sistim bagi hasil seperti yang disampaikan dalam penjelasan di atas. Dengan sistim bagi hasil maka kondisi neraca bank syariah pada mas krisis akibat pandemi covid-19 ini akan elastis karena besarnya biaya yang diperuntukkan buat pembayaran bagi hasil juga akan ikut menurun dengan penurunan pendapatan yang diperoleh bank syariah. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang mana disaat pendapatan bunga kredit menurun tidak diikuti dengan penurunan biaya bunga untuk deposan, inilah yang akan menjadi permasalahan serius dari bank konvensional. (Arifudin, O 2020).

Melihat tiga risiko yang akan dihadapi oleh perbankan seperti disampaikan oleh JP Morgan di atas maka bank syariah harus jeli untuk menentukan strategi di tengah pandemi covid-19. Melakukan ekspansi yang terukur ke segmen digital adalah opsi yang cukup menantang yang bisa diambil oleh bank syariah. Fenomena Work From Home (WFH) selama masa pandemi covid-19 ini bisa dijadikan momentum bank syariah untuk melatih pegawainya menjadi marketing digital yang handal. Keahlian pegawai bank syariah dalam marketing digital akan menjadi diferensiasi. Hal ini juga harus diimbangi dengan produk-produk digital yang menarik bagi para customer. Apabila bank syariah bisa mengoptimalkan potensi pegawainya untuk melakukan pemasaran 4.0 serta didukung dengan produk-produk digital perbankan syariah yang handal, maka bukan tidak mungkin akan terjadi penambahan Market Share yang signifikan terhadap perbankan syariah di Indonesia.(Fasa, I 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian adapun kesimpulan yang didapat yakni berdasarkan dampak covid-19 terhadap perekonomian di Indonesia, diantaranya adalah 1) Pertumbuhan ekonomi indonesia bisa minus 0,4, 2) Penurunan dalam sektor ekspor dan impor, 3) Sektor UMKM, dan 4) Nilai tukar Rupiah anjlok terhadap Dolar AS. Sedangkan pada dampak covid-19 terhadap sektor Bank Syariah yakni: 1) Penyaluran kredit (pembiayaan), 2) Penurunan kualitas asset, dan 3) Pengetatan margin bunga bersih

SARAN



Berdasarkan fakta pada situasi ditengah pandemi ini peneliti menyarankan untuk pelaku bank syariah harus jeli untuk menentukan strategi di tengah pandemi covid-19. Melakukan ekspansi serta terobosan yang terukur ke segmendigital yang bisa diambil oleh bank syariah. Serta momentum bank syariah untuk melatih pegawainya menjadi marketing digital yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib., M. (2015). The roots & Development of Islamic Banking in the Word & in Pakista. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law., 7(1), 58–61.
- Arifudin, O. (2020). PENGARUH KOMPENSASI DAN PENGAWASAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. GLOBAL MEDIA. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(1), 409–416.
- Bahri, A. S. (2021). PENGANTAR PENELITIAN PENDIDIKAN (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis). Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Bairizki, A. (2021). MANAJEMEN PERUBAHAN. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Damayanti, F. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP KINERJA PEGAWAI BANK BRI SYARIAH KABUPATEN SUBANG. ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, 6(1), 35–45.
- Fasa, I. (2020). EKSISTENSI BISNIS ISLAMI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5(2), 213–220.
- Hatta, I. mandasari. (2021). PEMBIAYAAN MUDHARABAH BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN EKONOMI ISLAM. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 5(1), 274–285.



- Juhadi. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERUBAHAN PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DALAM TRANSFORMASI MENUJU REGIONAL CHAMPION BANK. Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 15(2), 156–163.
- Koni, A. (2020). PERILAKU PEDAGANG PADI DITINJAU DARI SOSIOLOGI EKONOMI ISLAM DAN ETIKA BISNIS ISLAM. Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 15(2), 215–223.
- Nasem, N. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, 2(3), 209–218.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). PROGRAM LINIER (TEORI DAN APLIKASI). Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. Jurnal Ecodemica, 4(2), 341–352.
- Tanjung, R. (2019). MANAJEMEN PELAYANAN PRIMA DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP LAYANAN PEMBELAJARAN (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 4(2), 323–332

